

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan atau treatment dalam penerapan metode *reward and punishment* terhadap penurunan perilaku maladaptif agresif secara fisik bagi anak dengan hambatan kecerdasan di SLB Himmatul Ummah. Penelitian dengan subjek tunggal atau yang dikenal dengan istilah *Single Subject Research (SSR)* merupakan penelitian yang memodifikasi perilaku manusia dengan memberikan stimulus tertentu. Perubahan atau modifikasi perilaku pada manusia dinamakan target behavior. Tanwey dan Gats (dalam Effendi, 2017 hlm.3) mengemukakan bahwa:

*Single Subject Research design is an integral part of behavior analytic tradition. The term refers to a research strategy developed to document changes in the behavior of individual subject. Through the accurate selection and utilization of the family design, it is possible to demonstrate a functional between intervention and a change behavior.*

Pada desain penelitian subjek Tunggal pengukuran target behavior atau perubahan perilaku dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, perjam. Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok tetapi dibandingkan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda. (Sunanto, dalam Effendi, 2017, hal 3)

Dalam penelitian subjek Tunggal, subjek berada diberlakukan pada keadaan tanpa intervensi dan keadaan dengan intervensi secara bergantian. Perilaku target diukur secara berulang-ulang dengan periode tertentu misalnya perminggu, per hari, atau per jam. Perbandingan data subjek yang sama dalam kondisi berbeda yaitu kondisi baseline dan kondisi eksperimen.

Baseline adalah kondisi pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan

sebelum diberikan intervensi apapun, sedangkan kondisi eksperimen adalah kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan perilaku target diukur pada kondisi tersebut.

Subjek tunggal (*Single Subject Research*) merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Penelitian ini akan melihat pengaruh dari penggunaan metode *reward and punishment* yang diberikan secara berulang-ulang untuk penurunan perilaku maladaptif terhadap subjek penelitian.

## B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A', yaitu desain yang memiliki tiga fase, dimana (A-1) adalah *baseline 1*, (B) adalah fase perlakuan atau intervensi dan (A-2) adalah *baseline 2* atau pengulangan *baseline*, dalam ketiga fase tersebut dilakukan beberapa sesi.

### Prosedur Penelitian

Perincian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian subyek tunggal desain penelitian A1-B-A21, yakni:

1. A1 (*Baseline 1*)

Pada tahap ini, akan mengukur frekuensi perilaku maladaptif agresif secara fisik subjek sebelum melakukan intervensi. Penulis akan melakukan pengukuran mengenai perilaku maladaptif agresif secara fisik yang diantaranya memukul, mendorong, menendang dan menarik pakaian temannya dengan melakukan pencatatan turus pada instrumen. Tahap ini penulis akan melakukan tiga sesi hingga mendapatkan data yang stabil.

2. B (Perlakuan atau intervensi)

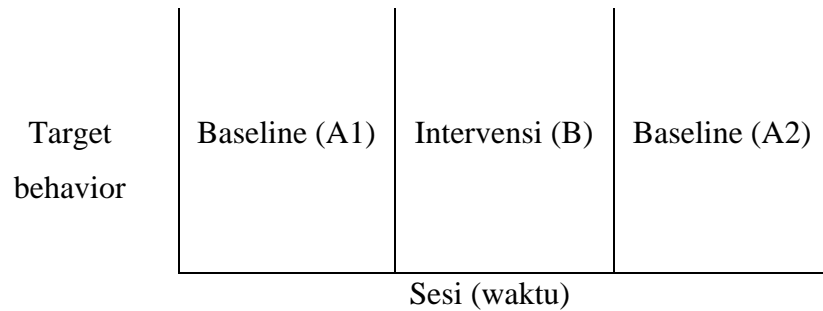
Tahap selanjutnya adalah pemberian perlakuan atau intervensi secara berulang-ulang kepada subjek. Pada fase ini akan diberikannya perlakuan atau intervensi yang terbagi dalam tujuh pertemuan hingga mendapatkan kondisi stabil. Agenda dalam setiap pertemuan intervensi ini berbeda dengan tahap

*baseline-1*, karena pada tahap ini penulis akan menggunakan metode sebagai alat bantu yaitu metode *reward and punishment*. Hal ini dikarenakan anak lebih bersemangat jika diberi *reward* dan tidak menyukai suatu kegiatan ketika diberi *punishment*. Pada pertemuan awal, penulis akan membuat kesepakatan dengan subjek mengenai *reward* dan *punishment* yang akan diberikan. Dengan kesepakatan *reward* yang diberikan yaitu berupa kesempatan duduk di tempat yang diinginkan apabila subjek mampu untuk tidak menunjukkan perilaku maladaptif agresif secara fisik memukul, menendang, mendorong dan menarik pakaian selama di sekolah, dan apabila frekuensi perilaku maladaptif agresif secara fisik yang muncul pada kriteria selalu atau sering akan diberikan *punishment* berupa penalti tidak mendapatkan kesempatan yang diinginkan subjek.

### 3. A' (*Baseline-2*)

Kegiatan *baseline-2* merupakan kegiatan pengulangan *baseline 1* yang dimaksudkan sebagai evaluasi guna melihat pengaruh pemberian *treatment* menggunakan metode *reward* dan *punishment* terhadap penurunan perilaku maladaptif terhadap anak dengan hambatan kecerdasan. Dalam tahap ini penulis sudah tidak akan melakukan intervensi atau membantu subjek, penulis hanya akan mengamati dan mencatat hasil pengamatan frekuensi perilaku subjek, sehingga penulis dapat mengetahui perubahan ataupun perkembangan yang terjadi antara *baseline-1* sebelum diberikan perlakuan dengan hasil sesudah diberikan intervensi atau *baseline-2*. Dan di akhir setiap sesi/pertemuan, penulis akan mencatat frekuensi perilaku subjek untuk mengetahui peningkatan kemampuan subjek.

Berikut adalah gambaran dari desain penelitian A-B-A



### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah subjek yang sifatnya berhubungan, yang satu memengaruhi yang lainnya. Adapun variabel dalam penelitian ini, terdiri dari dua variabel yaitu:

#### 1. Variabel Bebas (X)

Sugiyono (2019, hlm. 69) mengemukakan bahwa “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah metode *reward and punishment*.

Metode *reward and punishment* merupakan salah satu metode yang berfungsi sebagai pengarah atau peneguh respon positif atau perilaku yang benar dan untuk melemahkan atau menghilangkan perilaku yang menyimpang. Metode ini bertujuan untuk menghilangkan suatu perilaku.

Pada penelitian ini, penulis akan memberikan metode *reward and punishment* kepada anak dengan hambatan kecerdasan ringan yang menunjukkan perilaku maladaptif agresif secara fisik dengan cara mendorong, menarik pakaian, menendang dan memukul teman disekitarnya. Saat melakukan observasi awal, penulis melihat bahwa subjek memiliki kecenderungan sangat ingin duduk di kursi depan mobil jemputan. Maka *reward* yang akan diberikan kepada subjek yaitu memberikan kesempatan untuk duduk di kursi depan mobil jemputan selama pengantaran, karena subjek memiliki kesempatan

yang sangat jarang untuk mendapatkan tempat duduk yang diinginkannya. Sedangkan upaya untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku yang akan dihilangkan yaitu dengan cara memberikan penalti berupa subjek tidak boleh duduk di kursi depan mobil jemputan. *Punishment* diberikan kepada subjek menunjukkan perilaku agresif secara fisik kepada teman di sekitarnya selama berada di sekolah. Adapun langkah-langkah penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan seperti; menentukan perilaku target, mengidentifikasi *reward* yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan subjek, mengidentifikasi *punishment* yang sesuai dengan karakter subjek.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini diawali dengan pembuatan kesepakatan kepada subjek sebelum intervensi dimulai. Pengamatan perilaku maladaptif agresif secara fisik diamati setiap 30 menit yang terdapat dalam 3 kegiatan di sekolah. Apabila subjek menunjukkan perilaku maladaptif secara fisik pada 3 kegiatan di sekolah maka akan dicatat frekuensinya. Setelah waktu pengamatan selesai, subjek akan mendapat *reward* atau *punishment* berdasarkan kriteria pengamatan. Penentuan *reward* atau *punishment* berlandaskan dari kenaikan atau penurunan frekuensi perilaku target yang muncul. Frekuensi yang menjadi dasar menentukan kenaikan atau penurunan pada frekuensi yang dimaksud adalah melihat perubahan kriteria pengamatan munculnya target perilaku. Pemberian *reward* yang disepakati diberikan ketika subjek berada pada kriteria kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Sedangkan pemberian

*punishment* diberikan ketika subjek berada pada kriteria selalu atau sering. Untuk kriteria pengamatan sebagai berikut:

7-8 = selalu

5-6 = sering

3-4 = kadang-kadang

1-2 = jarang

0 = tidak pernah.

c. Tahap evaluasi

Pada tahap ini identifikasi faktor-faktor yang perlu pertimbangan dalam pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* yang mempengaruhi penerapan metode *reward* dan *punishment*.

2. Variabel Terikat (Y)

Sugiyono (2019, hlm. 69) mengemukakan bahwa “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah penurunan perilaku maladaptif. Perilaku maladaptif menurut Sparrow (dalam Daulay, 2021) terbagi menjadi tiga kategori yaitu internalizing, externalizing dan lainnya. Perilaku maladaptif externalizing meliputi impulsive, temper tantrum, tidak patuh, mengejek, merusak, mengganggu, berbohong, agresif secara fisik, keras kepala dan berperilaku tidak sesuai dengan keinginan orang lain. Pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada perilaku maladaptif agresif secara fisik kepada teman.

Agresif secara fisik menurut Bailey (dalam Azhari, 2023) adalah agresif yang dilakukan untuk melukai orang lain secara fisik yang meliputi memukul teman, menarik baju teman dengan kasar, menunju teman, mengikut teman, melempar teman dengan benda, berkelahi, merusak barang milik teman, mengganggu teman, mengancam teman dengan mengacungkan tinju, membuang barang milik teman, mencakar teman, memaksa teman memenuhi

keinginannya. Perilaku maladaptif agresif secara fisik kepada teman yang sering ditunjukkan oleh subjek selama di sekolah yaitu memukul, menendang, mendorong dan menarik pakaian. Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan memukul adalah menyentuh kepada temannya dengan kekuatan. Menendang adalah mendepak menggunakan kaki kepada temannya. Sedangkan mendorong adalah menolak dari bagian belakang atau depan kepada temannya. Kemudian menarik pakaian adalah menggunakan tenaga untuk menyeret/menarik pakaian dengan kasar ke arah subjek. Perilaku ini dapat membahayakan orang disekitarnya seperti keadaan temannya yang terluka. Perilaku maladaptif agresif secara fisik juga mampu merugikan dirinya seperti sanksi sosial, terdapat tiga keluhan dari orangtua siswa kepada guru mengenai permohonan anaknya tidak sekelas dengan subjek karena dikhawatirkan akan menjadi sasaran perilaku agresif secara fisik dari subjek. Hal tersebut menjadi pertimbangan sasaran perilaku yang akan diturunkan.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menurunkan frekuensi perilaku agresif secara fisik muncul dengan durasi yang ditentukan. Durasi yang akan diberikan dibagi menjadi 3 kegiatan, diantaranya kegiatan 1 pembelajaran pertama 1, kegiatan 2 yaitu istirahat dan kegiatan 3 selama pembelajaran ke 2 dengan rentang waktu 30 menit. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dengan satuan data frekuensi. Pencatatan perilaku dilakukan ketika perilaku maladaptif agresif secara fisik kepada teman muncul pada 3 kegiatan yang ditentukan dengan mencatat jumlah frekuensi pada instrumen.

#### **D. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SLB Himmatul Ummah dengan subjek penelitian sebagai berikut:

Nama : Z  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 9 Tahun  
 Kelas : II SDLB  
 Hambatan : Tunagrahita

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada guru kelas, subjek merupakan siswa pindahan dari sekolah dasar negeri. Adapun alasan mutasi terjadi dikarenakan subjek memiliki perilaku maladaptif yang dapat menghambat proses pembelajaran dan melukai teman sekitarnya. Perilaku menyerang teman disekitarnya terjadi apabila kurangnya perhatian guru atau orang dewasa disekitarnya. Setelah menyerang temannya dan ditanya alasannya subjek hanya menjawab dengan gestur menggelengkan kepala.

#### E. Instrumen

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 156) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini akan menggunakan instrument penelitian berupa observasi.

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PERILAKU MALADAPTIF

*Tabel 3.1*

*Kisi-kisi instrumen perilaku maladaptif*

ASPEK	SUBASPEK	INDIKATOR	No. item soal	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1. Agresif secara fisik	1.1 siswa memukul temannya	1.1.1 Siswa menunjukkan perilaku memukul teman selama di lingkungan sekolah	1	Observasi

Raykhaya Hamdilla, 2024

**PENGARUH METODE REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP PENURUNAN PERILAKU MALADAPTIF BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN KELAS II DI SLB HIMMATUL UMMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	1.2 Siswa menendang temannya	1.2.1 Siswa menunjukkan perilaku menendang teman selama di lingkungan sekolah	<b>2</b>	<b>Observasi</b>
	1.3 siswa mendorong temannya	1.3.1 Siswa menunjukkan perilaku mendorong teman selama di lingkungan sekolah	<b>3</b>	<b>Observasi</b>
	1.4 siswa menarik pakaian temannya	1.4.1 Siswa menunjukkan perilaku menarik pakaian teman selama di lingkungan sekolah	<b>4</b>	<b>Observasi</b>

(Dikembangkan berdasarkan teori maladaptif menurut Sparrow mengenai kategori maladaptif. Adapun butir soal dikembangkan oleh peneliti yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.)

## INSTRUMEN PERILAKU MALADAPTIF

Hari/Tanggal :

Sesi ke- :

Nama siswa :

Nama pengamat:

*Tabel 3.2*  
*Format instrumen perilaku maladaptif*

No.	Perilaku yang diamati	Waktu Pengamatan														Jumlah Frekuensi
		Kegiatan 1						Kegiatan 2		Kegiatan 3						
		07.30-08.00		08.01-08.30		08.31-09.00		09.01-09.30		09.31-10.00		10.01-10.30		10.31-11.00		
		tally	angka	tally	angka	tally	angka	tally	angka	tally	angka	tally	angka	tally	angka	
1	Memukul															
2	Menendang															
3	Mendorong															
4	Menarik															
<b>Total Frekuensi Perilaku maladaptif</b>																

Kriteria Pengamatan:

7-8 = selalu

5-6 = sering

3-4 = kadang-kadang

1-2 = jarang

0 = tidak pernah

Raykhaya Hamdilla, 2024

PENGARUH METODE REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP PENURUNAN PERILAKU MALADAPTIF BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN KELAS II DI SLB HIMMATUL UMMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Kriteria Penilaian

Penilaian digunakan untuk memperoleh data berdasarkan perilaku yang diukur. Pada penelitian ini skor didapatkan dengan menuliskan segaris tally setiap perilaku muncul. Jika perilaku tidak muncul sama sekali selama sesi pengamatan, maka tidak ada skor yang dicatat. Skor yang didapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.3  
Kriteria penilaian

0	Tidak pernah
1-2	Jarang
3-4	Kadang-kadang
5-6	Sering
7-8	Selalu

### F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian subjek tunggal ini adalah Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 203) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Penulis akan mengumpulkan data melalui teknik observasi dengan mengamati perilaku dengan menggunakan pencatatan frekuensi. Pada tahapan *baseline* (A) pencatatan dilakukan dengan cara memberikan tanda turus pada lembar instrumen apabila subjek berperilaku sesuai dengan butir soal instrumen. Pencatatan data ini akan berlangsung dalam 3 kegiatan yang telah ditentukan.

Selanjutnya pada tahap intervensi (B), pengambilan data dilakukan dengan cara yang sama dengan fase *baseline* (A), yaitu memberikan turus apabila perilaku maladaptif muncul. Yang membedakan pada fase intervensi ini adalah pada saat awal pertemuan penulis akan membuat kesepakatan mengenai *reward* dan *punishment* yang akan diberikan bila suatu perilaku ditunjukkan oleh subjek. Apabila subjek menunjukkan perilaku maladaptif yang terdapat pada instrumen pada salah satu sesi, maka intervensi yang akan diberikan berupa mengingatkan

subjek mengenai kesepakatan mengenai *reward* dan *punishment* yang pada awal sudah disepakati. Adapun rincian waktu pengamatan sebagai berikut:

Kegiatan 1 : Pembelajaran 1 (07.30-09.00)

Kegiatan 2 : Istirahat (09.01-09.30)

Kegiatan 3 : Pembelajaran 2 (09.31-11.00)

## G. Uji Validitas dan Realibilitas Data

### Uji Validitas Instrumen

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *expert judgement*, yang dilakukan untuk menilai kelayakan instrumen penelitian yang akan digunakan. *Expert judgement* pada penelitian ini dilakukan oleh 3 orang *expert* yang terdiri dari 1 orang dosen dan 2 orang guru, dengan hasil instrumen penelitian layak digunakan. Berikut daftar nama penilai.

Tabel 3.4  
Daftar nama penilai

No.	Nama	Jabatan
1	Rina Maryanti, M. Pd	Dosen Pendidikan Khusus FIP UPI
2	Lilis Maesaroh, S. Pd	Guru
3	Ajizah Nurul Eka Pratiwi, S. Pd	Guru

Hasil penilaian *expert judgement* dihitung dengan menggunakan persentase dengan rumus:

$$\frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan:

$f$ : frekuensi cocok menurut penilai

$\Sigma f$ : jumlah penilai

Dari uji yang telah dilaksanakan maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.5  
Hasil judgement

Butir Instrumen	Persentase			Persentase	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		

1	C	C	C	100%	valid
2	C	C	C	100%	valid
3	C	C	C	100%	valid

## H. Uji Realibilitas

Pengukuran aspek perilaku (bahavior) perlu dilakukan secara langsung oleh manusia yang mengandalkan ketelitian inderanya. Karena dalam penelitian modifikasi perilaku sering melakukan pengukuran atau pencatatan data, untuk mengetahui apakah pencatatan data sudah reliabel atau belum maka perlunya menghitung persentase kesepakatan (*percent agreement*)

## I. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data atau analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). Dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis dalam kondisi (panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, tingkat stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, level perubahan) dan analisis antar kondisi (variable yang diubah, perubahan kecenderungan arah, perubahan kecenderungan stabilitas, level perubahan, dan persentase data *overlap*).

Sunanto (dalam Imam, 2020) menyatakan bahwa dalam analisis data terdiri dari analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu:

### 1. Analisis dalam Kondisi

#### a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi dilihat dari banyaknya data poin atau skor pada setiap kondisi. Banyaknya data poin yang harus ada pada setiap kondisi tergantung pada masalah penelitian dan intervensi yang diberikan. Yang menjadi pertimbangan utama dalam panjang kondisi adalah tingkat kestabilan data

#### b. Kecenderungan Arah

Menunjukkan perubahan setiap data path (jejak) dari sesi ke sesi (waktu ke waktu). Ada tiga macam kecenderungan arah grafik (trend) yaitu, (1) meningkat, (2) mendatar, dan (3) menurun. Masing-masing maknanya tergantung pada tujuan

intervensinya. Ada dua cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik (trend) yaitu metode freehand dan metode split-middle.

Metode split-middle adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data point nilai ordinatnya. Karena metode ini menggunakan ukuran data secara pasti (median) maka dipastikan lebih reliabel dibandingkan dengan metode freehand.

c. Tingkat stabilitas

Menunjukkan homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean.

d. Tingkat perubahan

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

e. Jejak data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam satu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, mendatar.

f. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (level change).

2. Analisis antar Kondisi

a. Variabel yang diubah

Dalam analisis data anatar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam analisis dan antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (target behavior) yang disebabkan oleh intervensi. Secara garis besar perubahan kecenderungan arah grafik antarkondisi kemungkinannya adalah (1) mendatar ke mendatar, (2) mendatar ke menaik, (3) mendatar ke menurun, (4) menaik ke

menaik, (5) menaik ke mendatar, (6) menaik ke menurun, (7) menurun ke menaik, (8) menurun ke mendatar dan (9) menurun ke menurun. Adapun makna efeknya sangat tergantung pada tujuan intervensinya.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik atau menurun) secara konsisten.

d. Perubahan Level Data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antarkondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi berikutnya. Nilai selisih menggambarkan seberapa besa terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data yang tumpang tindih (overlap)

Data yang tumpang tindih anatar dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Hal ini memberikan isyarat bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.